

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negara.² Dalam definisi tersebut tercantum tujuan pendidikan yakni mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku sehingga menjadi pribadi yang mandiri baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Tujuan pendidikan inilah yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Proses pendidikan memiliki dua aktivitas utama yakni belajar dan pembelajaran. Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³ Perubahan dari proses belajar dapat ditunjukkan melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan baru dari proses belajar tersebut. Pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut tentunya

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1

³ Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar Dan Pembelajaran, *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1, (2014), hal. 68

ditunjang oleh kehadiran pendidik yang mampu memfasilitasi proses pemahaman peserta didik dan untuk mengontrol proses belajarnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.⁴ Permasalahan yang ada pada saat ini yakni mengarah pada proses pembelajaran, dimana masih terdapat beberapa pendidik di sekolah yang menggunakan model mengajar yang terkesan membuat kelas pasif. Pendidik mengemas pembelajaran dengan sekedar menyampaikan materi dan peserta didik hanya sebagai pendengar. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan cara belajar yang berbeda-beda, akan lebih baik jika pendidik mengemas pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas dapat berpengaruh terhadap minat dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵ Minat peserta didik, dalam pembelajaran konvensional bisa dibilang rendah. Peserta didik cenderung pendiam di dalam kelas dan bahkan tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dirasa kurang menyenangkan dan monoton. Rendahnya minat belajar peserta didik inilah yang berdampak pada hasil belajarnya.

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 180

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶ Hasil belajar dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan penuturan walikelas 3 ditemukan permasalahan pada minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Minat belajar peserta didik kelas 3 yang terdiri dari 41 peserta didik dan dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 3-A dan kelas 3-B, jika diakumulasikan berada pada presentase 70%, hal ini salah satunya disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang masih cenderung ceramah. Peserta didik menjadi kurang memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran sepenuhnya. Peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan materi, peserta didik juga cenderung diam pada saat pembelajaran berlangsung. Minat belajar tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik di kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 3-A dan kelas 3-B dapat dikatakan cukup baik. Namun dari segi kognitif, masih terdapat nilai yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik yang kurang memenuhi KKM tersebut terjadi dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam bentuk tema, yang

⁶ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.⁷ Pembelajaran tematik muncul karena adanya tuntutan kebutuhan untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Pembelajaran tematik mengacu pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta didik. Pendidik hanya sebagai fasilitator, yang memfasilitasi peserta didik dalam proses belajarnya. Peserta didik dapat bebas mengeksplorasi pengetahuannya sehingga proses belajar yang mereka dapatkan menjadi lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan. Pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran yang tergabung dalam satu tema, meskipun tergabung dalam satu tema tidak mengurangi esensi dari masing-masing mata pelajaran tersebut.

Pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari khususnya pada peserta didik kelas 3 perlu adanya perhatian khusus. Minat belajar dalam pembelajaran tematik cenderung kurang maksimal pada saat kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dari segi kognitif juga masih kurang maksimal, nilai dari peserta didik ada yang belum memenuhi KKM.

Komponen penting yang terdapat dalam pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁸ Pemilihan model pembelajaran penting dilakukan pendidik untuk mendukung proses pemahaman peserta didik

⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: KENCANA, 2019), hal. 4

⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 12

dan mengontrol proses belajar mengajar agar dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran sangat bermacam-macam. Penggunaannya tergantung pada kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan, dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah bahan yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran tersebut.⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diupayakan dapat membantu peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap anggota memiliki satu nomor kemudian pendidik mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini memiliki kelebihan antara lain dapat

⁹ Ibrahim, Muslimin, dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2000), hal. 28

meningkatkan hasil belajar peserta didik, mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi.¹⁰

Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini diharapkan peserta didik khususnya kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan semakin memahami materi pembelajaran, sehingga minat dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat. MI Roudlotul Ulum Jabalsari sebelumnya masih sering menerapkan model ceramah dalam proses pembelajaran, yang menjadikan minat belajar peserta didik kurang maksimal dan kemudian berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari khususnya terhadap peserta didik kelas 3, agar dapat mengetahui minat dan hasil belajar peserta didik dengan adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Oleh sebab itu maka peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together dalam Pembelajaran Tematik terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari”***.

¹⁰ Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hal. 29

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat diartikan sebagai upaya pengenalan masalah dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik kurang berinovasi, sehingga peserta didik jenuh pada saat pembelajaran.
- b. Minat belajar peserta didik kurang maksimal untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga diperlukan model pembelajaran yang menarik.
- c. Hasil belajar peserta didik kurang maksimal, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran, agar hasil belajar sesuai dengan harapan.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan kegiatan dalam membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait:

- a. Penelitian dilakukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
- b. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 3 MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
- c. Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- d. Hasil belajar dibatasi pada nilai tes.
- e. Materi pembelajaran dibatasi pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya serta demi terwujudnya pembatasan yang sesuai dengan harapan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap minat belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ?
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap minat belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹¹ Hipotesis penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat di populasi. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat di populasi.¹² Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini adalah :

Hipotesis Nol (H_0) :

1. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap minat belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 8

¹² Tarmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hal. 247

2. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
3. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

Hipotesis Alternatif (H_a) :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap minat belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang mengangkat judul tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari,

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan mendukung teori-teori yang telah berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama pada proses pembelajaran di kelas dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari.

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan para guru untuk mendorong minat belajar peserta didik di sekolah, agar mencapai hasil belajar yang lebih baik melalui model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

- c. Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari.

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

- d. Bagi Peneliti yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti selanjutnya dalam ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar/MI dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

- e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai koleksi dan referensi bagi perpustakaan UIN SATU dan bagi mahasiswa/mahasiswi, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah pengertian pembaca ketika memahami judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari” maka perlu dikemukakan penegasan istilah-istilah berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, yang menekankan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan

untuk meningkatkan penguasaan akademik.¹³ Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk belajar secara kelompok dengan bentuk pembelajaran setiap peserta didik diberi nomor kepala. Pendidik akan memberikan soal dan memanggil nomor secara acak. Pemilik nomor yang dipanggil akan menjadi perwakilan untuk mengemukakan pendapat dalam kelompoknya.¹⁴ Tipe pembelajaran ini dikembangkan oleh Spancer Kagen, dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.¹⁵

b. Minat Belajar

Minat belajar yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁶ Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan. Minat berperan penting dalam proses belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat pada suatu bidang tertentu, maka akan lebih menekuni bidang tersebut dibandingkan dengan peserta didik lain yang tidak menaruh minat pada bidang tersebut.

¹³ Ibrahim, Muslimin, dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2000), hal. 28

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62

¹⁵ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 175

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 180

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁷ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang telah dicapai seseorang setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dari dalam peserta didik, meliputi aspek jasmaniah, aspek intelegensi dan bakat, aspek minat dan motivasi, cara belajar peserta didik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.¹⁸

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam bentuk tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.¹⁹ Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*Student Centered*). Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.²⁰

¹⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

¹⁸ Dalyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55-56

¹⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: KENCANA, 2019), hal.

²⁰ Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik, *FENOMENA*, Vol. IV No. 1, (2012), hal. 66

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar serta pemahaman materi bagi peserta didik dengan menekankan pola interaksi antar peserta didik, sehingga peserta didik dapat berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan empat fase, yaitu fase penomoran, fase mengajukan pertanyaan, fase berpikir bersama, dan fase menjawab. Dalam setiap fase memiliki langkah-langkah pembelajaran.

Fase yang pertama yaitu fase penomoran, dimana pada fase ini pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 3-5 orang. Setiap kelompok diberi nomor atau nama yang berbeda. Dan setiap anggota kelompok diberi nomor kepala yang berbeda.

Fase yang kedua yaitu fase mengajukan pertanyaan, pada fase ini pendidik mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Fase yang ketiga yaitu fase berpikir bersama, dalam fase ini peserta didik berdiskusi untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat oleh pendidik. Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari

pertanyaan tersebut, kemudian memberi informasi pada setiap anggota kelompok dalam satu kelompok agar mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut.

Fase yang keempat yaitu fase menjawab, pada fase ini pendidik memanggil satu nomor tertentu secara acak. Kemudian peserta didik yang mendapat nomor yang disebutkan, menyampaikan atau menjawab pertanyaan, hasil dari jawaban tersebut disampaikan di depan kelas. Dan peserta didik lain menanggapi atas jawaban dari temannya tersebut. Hal ini dilakukan secara bergantian, semua peserta didik mendapat kesempatan untuk menyampaikan jawaban di depan kelas.

b. Minat Belajar

Minat merupakan suatu rasa suka yang timbul tanpa adanya paksaan. Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi dalam belajar, pengetahuan. Minat belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah minat belajar dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar pada penelitian ini diukur dari segi kognitif peserta didik. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui sebuah tes. Tes yang digunakan adalah jenis pilihan ganda dalam bentuk *pre test* dan *post test* pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 kelas 3 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

d. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dengan menekankan pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik yang digunakan pada penelitian ini mengambil pembelajaran tematik di kelas 3 pada tema 5 subtema 1 Keadaan Cuaca dengan muatan terpadu Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, SBdP, dan PJOK.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan struktur isi kajian dari skripsi. Sistematika pembahasan berfungsi untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. **Bagian Awal**, terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. **Bagian Inti**, terdiri dari enam bab yang berisi sub bab antara lain :
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Landasan Teori, meliputi : deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

- c. Bab III Model Penelitian, meliputi : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi : deskripsi data dan pengujian hipotesis.
 - e. Bab V Pembahasan, meliputi : pembahasan rumusan masalah.
 - f. Bab VI Penutup, meliputi : kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.
3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.